
STUDI LITERATUR: STRATEGI READING HABIT SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI LITERASI

Alif Faizah¹, Durrotul Naimah Fatim²

¹²Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta; Indonesia

Correspondence email; aliffaizah27@gmail.com

Submitted: 11/09/2023

Revised: 24/10/2023

Accepted: 31/11/2023

Published: 31/12/2023

Abstract

This research study aims to determine the strategy of implementing "Reading Habit" in improving literacy skills in Madrasah Ibtidaiyah students seen from the role of parents and teachers, as well as the relationship between the application of "Reading Habit" to literacy skills in Madrasah Ibtidaiyah Students. The method taken uses a literature study approach, with reference to previous research relevant to the strategy of implementing reading habit programs in improving literacy skills in students. This research shows that education in today's era, the interest needed in students in supporting education is the interest in reading. Reading activities will affect insight into knowledge and literacy skills in students. But in fact, Indonesian students are less fond of reading, and cause Indonesia to be low in the reading category compared to other countries. So it needs to be applied to elementary school and Madrasah Ibtidaiyah students related to the reading habit program. The strategy in implementing this habituation can be assisted through the role of parents and teachers, so that the benefits of realizing the application of this reading habituation can improve reading skills by thinking critically in understanding problems, as well as literacy skills in elementary school and madrasah ibtidaiyah students.

Keywords

Elementary school, Literacy, Reading Habit



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam mengembangkan wawasan serta ilmu pengetahuan, terlebih pada era saat ini pendidikan memasuki abad 21 (Sutrisna, 2021). Keberadaan abad ke-21 ini ditandai dengan pengetahuan dan teknologi (Rahayu et al., 2022), dalam penerapan di dunia pendidikan abad 21 juga mengarahkan pada penggunaan teknologi sebagai pendukung sumber dalam pendidikan, dengan itu konsep abad 21 sejalan dengan revolusi industri 4.0 (Suharyat et al., 2022) yang tujuan utama dalam pandangan pendidikan sebagai mendorong peserta didik mampu bersikap tanggap terhadap perubahan seiring perkembangan zaman. Mengasah dan mengembangkan keterampilan dalam abad 21 ini perlu diadakannya program pembiasaan diri dengan memperluas pengetahuan. Pokok penting dalam Pendidikan era abad 21 ini, diharapkan dapat memperluas profesi kerja dengan sumber daya manusia yang unggul (Mardhiyah et al., 2021).

Keterampilan yang memuat dalam abad ke-21 juga sangat penting diterapkan, dimana peserta didik dituntut untuk menguasai keterampilan 4C (*Creative, Communicative, Critical Thinking dan Collaboration*). Keterampilan diatas memiliki keterkaitan yang sangat erat, apabila salah satunya tidak diterapkan dengan baik, maka akan mengalami ketidakseimbangan dalam menjunjung tinggi peserta didik untuk dapat memecahkan suatu persoalan yang dihadapi. Semua keterampilan ini umumnya sudah tertanam dalam diri peserta didik. Selain keterampilan 4C ini, adapula keterampilan yang harus diperhatikan adalah Keterampilan literasi (Sutrisna, 2021). Keterampilan literasi ini menjadi tonggak awal selarasnya Pendidikan di era abad 21 ini. Literasi memiliki bagian penting bagi peserta didik, dimana peserta didik dapat mengetahui, memahami, menelaah, dan menerapkan wawasan pengetahuan yang baru didapatkan (Nitami, 2023). Keterampilan tersebut dipercaya dapat menjadi tameng bagi peserta didik untuk memperoleh wawasan pengetahuan yang baik dan dapat menyelesaikan persoalan dengan kritis (Harahap et al., 2022).

Melalui literasi manusia akan dengan cermat dalam memperoleh pengetahuan dengan baik, dan dapat mengelola teknologi di sekitar sesuai dengan penggunaannya yang ideal. Salah satu pemanfaatan teknologi serta wawasan pengetahuan untuk abad ke-21 ini seperti penggunaan internet dalam menelusuri terkait pengetahuan yang logis. Keterampilan literasi bisa dilakukan penerapan dengan pembiasaan membaca (*Reading Habit*) sejak memasuki pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah (Suweca I Ketut, 2021). Membaca merupakan bagian dari salah satu kegiatan literasi. Literasi adalah kemampuan mengolah, memahami, dan menggunakan informasi secara tepat melalui aktivitas literasi seperti membaca, menulis, mendengarkan, atau berbicara. Sesuai

dengan abad ke-21 kegiatan membaca ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi seperti dalam konsep digital.

Namun faktanya, Indonesia salah satu negara yang memiliki indeks rendah dalam minat baca, hal ini disebabkan kurang efisien dalam memanfaatkan situasi bersifat digital. Selain itu yang menjadi permasalahan umum adalah kurangnya pembiasaan membaca di sekolah (Nitami, 2023), serta tidak ada suatu dorongan dari orang tua untuk membiasakan anak dalam sekedar membaca buku cerita di rumah. Hal tersebut dapat menjadikan Indonesia berpotensi tertinggal jauh dengan negara lain dalam kemampuan literasi termasuk dalam kemampuan membaca. Hal ini dibuktikan dalam suatu penelitian organisasi dunia terkait membahas kemampuan literasi dalam anak usia 15 tahun. Penelitian itu memperoleh hasil studi PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa kemampuan Peserta didik Indonesia dalam membaca, meraih skor rata-rata yakni 358, dengan rata-rata skor tertinggi menduduki nilai 508.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi *reading habit* sebagai upaya optimalisasi literasi dalam siswa Madrasah Ibtidaiyah dilihat dari peran orang tua dan guru, serta hubungan antara penerapan *reading habit* terhadap kemampuan literasi dalam Siswa Madrasah Ibtidaiyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu menguraikan dan mendeskripsikan terkait penelitian strategi reading habit sebagai upaya optimalisasi literasi pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Cara mendeskripsikan data dalam penelitian ini melalui beberapa teori dari pendapat ahli secara konseptual. Maka dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini diharapkan bisa memberikan fakta-fakta secara komprehensif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*Library Research*) dengan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal ilmiah, buku, maupun internet. Data yang diambil dalam penelitian ini harus relevan dengan yang diteliti. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara teoritis sebagai hasil ilmiah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data kualitatif dimana didalam penelitian ini terdapat pendapat dari para ahli mengenai pembiasaan membaca (*reading habit*), serta optimalisasi literasi sebagai dasar argumen dalam penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Minat berdasar atas suatu kegiatan yang menjadi pembiasaan dalam diri seseorang secara terus-menerus dan menyebabkan kecenderungan sehingga timbul rasa kepuasan dalam dirinya (Prasrihamni et al., 2022). Dalam hal pendidikan pada era abad ke-21 ini, minat yang diperlukan peserta didik dalam menunjang pendidikan adalah minat membaca. Minat membaca ini seiring berjalannya waktu dapat berkembang dari setiap peserta didik itu sendiri, maka diperlukan kesadaran dari setiap orang yang berada dalam lingkungan peserta didik tersebut. Minat membaca merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran sehingga, harus diberikan dorongan dari kecil (Aysah & Maknun, 2023). Kemauan seseorang dalam melakukan kegiatan membaca akan mempengaruhi wawasan pengetahuan dan keterampilan seseorang (Elendiana, 2020). Minat membaca ini dapat diterapkan sejak peserta didik jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah agar peserta didik mampu memperoleh pengetahuan yang lebih luas, dengan diberlakukan sistem pembiasaan membaca (reading habit). Pembiasaan membaca (reading habit) akan menjadi proses kemauan seseorang dalam membaca, sehingga akan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan seseorang, keterampilan ini disebut keterampilan literasi.

Rendahnya Minat Baca

Melalui penelitian yang dilakukan oleh lembaga PISA pada tahun 2018 disimpulkan bahwa Indonesia masih menduduki peringkat di bawah dengan rata-rata memperoleh nilai 358 dari rata-rata nilai tertinggi mencapai 508. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan Indonesia masih tertinggal jauh dalam kemampuan literasi khususnya dalam membaca. Hasil studi tersebut dilakukan dengan sampel acak oleh peserta didik usia 15 tahun. Faktor rendahnya minat baca siswa di Indonesia diantaranya, *Pertama* kurangnya minat dari diri siswa untuk memulai membaca, karena bagi siswa kegiatan membaca adalah hal yang membosankan dan menyebabkan mengantuk (Anjani et al., 2019). Selain itu faktor *kedua*, kurangnya pembiasaan membaca pada peserta didik yang dilakukan di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Selanjutnya faktor *ketiga*, fasilitas sarana dalam menunjang kegiatan membaca seperti buku bacaan. Faktor ketiga, ketidaksiapan guru dalam memotivasi dan mencontohkan pembiasaan membaca (reading habit) di sekolah, serta peran orang tua yang menganggap membaca hanya dilakukan di sekolah (Widiati et al., 2023).

Melihat hasil penelitian ini, kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia melakukan Gerakan literasi di sekolah (GLS) atau pembiasaan membaca (reading habit) sebelum memulai pembelajaran sekolah (Wiguna et al., 2022). Hal ini bentuk Upaya dari pihak pemerintah untuk

mencegah siswa Indonesia yang tertinggal dengan negara lain dalam permasalahan rendahnya minat baca siswa. Kegiatan GLS atau Reading habit ini juga diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam literasi, sehingga kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajib diterapkan dalam pendidikan di Indonesia. Mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah sebagai bentuk motivasi menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam proses belajar (Dharma, 2020).

Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Terealisasinya minat baca siswa juga tidak terlepas melalui faktor yang mempengaruhinya (Anjani et al., 2019). Seorang siswa mempunyai minat baca tinggi dipengaruhi beberapa hal diantaranya yaitu, *Pertama*, adanya niat perasaan, serta motivasi dari individu untuk memulai pembiasaan membaca (*reading habit*). Faktor ini merupakan bagian dari faktor internal, karena terjadi dalam diri individu sehingga faktor ini sangat efisien dilakukan untuk menumbuhkan minat baca bagi siswa. Terlebih kesadaran individu yang menerapkan mindset kegiatan membaca adalah sesuatu hal yang sangat penting bagi dirinya.

Kedua, lingkungan yang mendukung. Faktor ini bagian dari faktor eksternal, dimana dorongan dari luar individu, seperti peran keluarga, guru, serta Masyarakat. Faktor ini menjadikan siswa lebih terdorong untuk memulai sesuatu hal yang positif dengan melihat lingkungannya melakukan hal positif. Adanya perpustakaan yang ramah anak dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai, serta dukungan dari guru dalam menerapkan strategi pembelajaran melibatkan dengan kegiatan membaca. Guru juga dapat membuat strategi sederhana untuk menumbuhkan kecintaan siswa dalam dunia membaca. Faktor tersebut yang menjadi dukungan siswa untuk mengoptimalkan pembiasaan membaca untuk upaya melatih kemampuan literasi pada siswa.

Strategi Penerapan Reading Habit

Strategi dalam penerapan terkait *reading habit* dapat dilihat melalui peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan minat baca sebagai bentuk meningkatkan kemampuan literasi. Orang tua dan guru perlu mengambil tindakan di zaman modern ini dimana anak-anak sangat rendah memiliki minat membaca untuk menumbuhkan minat baca tersebut (Luchiyanti & Rezania, 2022). Rumah merupakan tempat yang tepat untuk memulai pembiasaan membaca (Aysah & Maknun, 2023). Pembiasaan dapat dimulai dari orang tua, yang *pertama*, membangun minat baca pada anak sejak usia dini dengan memberikan motivasi yang lebih banyak terhadap membaca. *Kedua*, menyediakan perpustakaan kecil di rumah lalu membuat peraturan diwajibkannya membaca di rumah

(Prasrihamni et al., 2022). *Ketiga*, mengajak anak untuk mengunjungi toko buku dan memberi kesempatan pada anak untuk memilih buku yang diinginkan. *Keempat*, memberikan hadiah buku pada anak ketika sedang merayakan suatu moment (Kasiyun, 2015). Bagi orang tua juga harus tetap memperhatikan gaya belajar pada anak, sehingga orang tua dapat memberikan fasilitas yang mendukung kegiatan anak untuk lebih senang membaca (Kusumadewi et al., 2019). Kelima, Orang tua sebagai mentoring atau penasehat. Pada saat di rumah orang tua membimbing dan menasehati untuk membiasakan membaca (Aysah & Maknun, 2023).

Dalam hal penerapan reading habit ini selain orang tua siswa, guru juga berperan penting untuk membantu berjalannya penerapan ini. Berbagai cara dan upaya guru agar siswanya senang dalam hal membaca, antara lain; *pertama* guru memberikan tugas membaca pada siswa, kemudian setelah membaca guru akan memberikan pertanyaan pada siswa secara acak tentang bacaan yang ditugaskan pada siswa sebelumnya. *Kedua* perlu membuat rencana dalam membiasakan siswa untuk membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari senin sampai jumat untuk kelas atas dan untuk kelas bawah hanya ditekankan supaya bisa membedakan cerita fiksi dan nonfiksi serta dapat menyampaikan apa yang sudah dibaca oleh siswa tersebut (Luchiyanti & Rezania, 2022). *Ketiga* guru mengadakan lomba membaca yang dilaksanakan satu bulan sekali dan semua siswa diwajibkan untuk mengikutinya. Perlombaan akan dinilai oleh wali kelas masing-masing dengan penilaian kelancaran dalam membaca, suara yang lantang, dan memahami tanda baca pada bacaan (Amalia Rahmi & Febrina Dafit, 2022). *Keempat* membuat pojok baca, yaitu dengan menyediakan perpustakaan kecil di sudut kelas yang berisi buku dari perpustakaan sekolah, selain itu siswa diwajibkan untuk membawa buku bacaan dari rumah guna diletakkan di ruang sudut baca kelas (Kurniawan et al., 2021). Hal tersebut akan membantu dalam meningkatkan minat baca pada siswa tersebut. *Kelima*, guru berperan sebagai motivator, yaitu guru memberikan dorongan pada siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca, memberikan semangat membaca pada siswa agar tidak bosan dalam membaca, dan memberi sebuah penghargaan pada siswa dengan berupa tepuk tangan, memberikan pujian atau memberikan hadiah (Amalia Rahmi & Febrina Dafit, 2022).

Hubungan Penerapan Reading Habit dalam meningkatkan Kemampuan Literasi

Penerapan pembiasaan membaca (*reading habit*) pada siswa akan berhubungan dengan optimalisasi literasi pada siswa. Semakin siswa nyaman dengan pembiasaan membaca (*reading habit*), maka secara naluriah siswa akan terampil dalam menyelesaikan permasalahan secara

sederhana. Tidak hanya itu, siswa juga dapat menganalisis soal HOTS dengan baik. Penalaran tersebut biasanya disebut dengan kemampuan dalam literasi. Hubungan keduanya didasari atas strategi dalam proses penerapan. Hasil penerapan tersebut diperkuat melalui penelitian terdahulu yang diungkapkan dibawah ini.

Berdasarkan deskripsi di atas penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa hubungan penerapan pembiasaan membaca (*reading habit*) dengan optimalisasi literasi antara lain: (1) Muliastri (2020) menyatakan bahwa pilar dari keterampilan literasi terdiri atas membaca, menulis, dan berhitung. Pilar tersebut dapat dengan mudah dilakukan dengan siswa melalui bentuk pembiasaan siswa dengan membaca. Melalui pembiasaan membaca (*reading habit*) di kelas ini, dapat menjadikan ilmu pengetahuan siswa terus berkembang dan menjadi generasi melek pengetahuan. (2) Srihartati, et al (2023) menyatakan bahwa program pembiasaan membaca yang diterapkan sejak pendidikan dasar akan memberikan dampak baik terhadap kemampuan literasi siswa. Melalui pembiasaan tersebut siswa akan merasa nyaman dan menguasai dari hasil bacaan, bahkan pembiasaan tersebut dapat menjadikan siswa mempunyai daya tarik dalam minat baca. (3) Anindyarini, et al (2019) menyatakan bahwa meningkatkan budaya literasi siswa SD/MI bisa melalui dengan pembiasaan membaca ringan seperti dongeng maupun cerpen. Hal ini, dapat menjadikan siswa merasa tertarik dengan yang dibaca, selain itu juga ajak siswa untuk menceritakan kembali hasil bacaan, dengan tujuan melatih siswa dalam mengolah kata dari hasil bacaan dengan kata yang dipahaminya. (4) Prasrihamni, et al (2022) menyatakan bahwa hubungan minat baca dengan optimalisasi literasi memiliki kaitan yang erat, keduanya saling berperan satu sama lain. Literasi siswa dapat dikatakan baik apabila siswa sudah terampil dalam membaca. Keterampilan membaca ini dibentuk melalui kebiasaan membaca pada siswa. Melalui penerapan pembiasaan membaca (*reading habit*) juga, siswa akan merasa membaca menjadi suatu kebutuhan yang harus dilakukan setiap harinya, tentunya siswa sudah dapat mengetahui pengetahuan yang baru didapatkan, serta menelaah pengetahuan yang didapatkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan manfaat dari penerapan reading habit ini, siswa akan unggul dalam meningkatkan kemampuan literasi. Hal tersebut juga dapat mencakup siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan, pemahaman mendalam dan perkembangan pribadi berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian studi kepustakaan ini, dapat diketahui bahwasannya pendidikan pada era sekarang ini memerlukan peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang tinggi guna untuk menunjang pendidikan. Mengasah kemampuan membaca ini, dapat dilakukan dengan kegiatan pembiasaan membaca yang ditanamkan dalam diri peserta didik. Pembiasaan ini dapat terlaksana dengan baik dengan bantuan serta dukungan yang baik dari peran orangtua maupun guru di sekolah. Terlaksananya pembiasaan membaca (*reading habit*) akan menjadi jalan menuju optimalisasi literasi yang baik di sistem pendidikan Indonesia untuk mengejar ketertinggalan Indonesia dalam kemampuan literasi dalam pendidikan dasar.

REFERENSI

- Amalia Rahmi, A., & Febrina Dafit. (2022). Peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal ilmiah pendidikan profesi guru*, 5(2), 415–423. <https://doi.org/10.23887/jipppg.v5i2.51363>
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD gugus II kuta utara. *Pendasi: Jurnal pendidikan dasar indonesia*, 3(2), 74–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpdi.v3i2.2869>
- Aysah, F., & Maknun, L. (2023). Peran orang tua dalam meningkatkan minat membaca anak usia sekolah dasar. *Dawuh Guru: Jurnal pendidikan MI/SD*, 3(1), 49–62. <https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.549>
- Dharma, K. B. (2020). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 70–76.
- Elendiana Magdalena. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan konseling*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. *Jurnal pena indonesia*, 1(1), 79–95. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi>
- Kurniawan, W., Anam Sutopo, & Minsih. (2021). Implementasi pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa MI muhammadiyah kartasura. *PaKMAs: Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 1(1), 37–42. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.31>
- Kusumadewi, R. F., Permata C, A., & Irianti, C. D. (2019). Hubungan pola asuh orang tua terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Edukasi*, 11(1), 33–42. <http://journal.umngl.ac.id/nju/index.php/edukasi>

- Luchiyanti, A., & Rezanah, V. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas dasar. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal penelitian pendidikan dan pembelajaran*, 84–92. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4211>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., & Chitta, F. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Muliastrini, N. K. E. (2020). New literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *Pendasi: Jurnal pendidikan dasar indonesia*, 4(1), 115–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpdi.v4i1.3114>
- Nitami, A. (2023). Analysis of Driving and inhibiting factors of literacy activities at islamic elementary school. *Jenius: Journal of education policy and elementary education issues*, 4(1), 47–62. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/jenius>
- OECD (2023), Reading performance (PISA) (indicator). doi: 10.1787/79913c69-en
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal cakrawala pendas*, 8(1), 128–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1922>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi pembelajaran abad 21 dan penerapannya di indonesia. *Jurnal basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Suharyat, Y., Ichsan, Satria, E., Santosa, T. A., & Amalia, K. N. (2022). Meta-analisis penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan ketrampilan abad-21 siswa dalam pembelajaran IPA universitas pahlawan tuanku tambusai. *Jurnal pendidikan dan konseling*, 4(5), 5081–5088. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7455>
- Sutrisna, N. (2021). Analisis kemampuan literasi sains peserta didik SMA di kota sungai penuh. *Jurnal inovasi penelitian*, 1(12), 2683–2694. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v1i12.530>
- Suweca I Ketut. (2021). *Menguak dunia literasi*. Perpunas press.
- Widiati, U., Sharif, T. I. S. T., Hanifiyah, L., & Nindya, M. A. (2023). Reading engagement of Indonesian secondary EFL teachers as literacy indicators perceived over reading resources and pleasure reading. *Indonesian journal of applied linguistics*, 12(3), 828–839. <https://doi.org/10.17509/ijal.v12i3.45559>
- Wiguna, A. C., Oktari, D., Tobing, J. A. D. E., & Fajar, R. P. A. L. (2022). Problematika literasi membaca pada generasi penerus bangsa dalam menghadapi abad 21. *Naturalistic: Jurnal kajian penelitian dan pendidikan dan pembelajaran*, 7(1), 1478–1489. <https://doi.org/Naturalistic: Jurnal kajian penelitian dan pendidikan dan pembelajaran>

